

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting guna mewujudkan pembangunan bangsa, dan membentuk karakter pada setiap peserta didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan sejak anak berada di lingkungan keluarga, hingga anak memasuki lingkungan luar selain dari keluarga anak tersebut. Pendidikan yang dilakukan dapat ditempuh melalui jalur formal seperti Sekolah maupun non formal seperti home schooling, les, dan sebagainya.

Pada pendidikan formal, anak di didik oleh pendidik (guru) di sekolah dengan mengembangkan berbagai aspek pada peserta didik seperti aspek perkembangan moral, social, maupun pengetahuan. Peserta didik dibekali oleh berbagai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jenjang yang dilalui peserta didik tersebut. Tercapai nya ketuntasan belajar yang dilalui peserta didik ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipejari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Standar yang digunakan untuk menilai siswa apakah sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditetapkan oleh guru berdasarkan beberapa acuan yaitu diantaranya input siswa, materi pelajaran, sarana prasarana, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Sedangkan berdasarkan Kurikulum 2013 tentang penetapan SKL untuk setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terdapat dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 dirumuskan secara jelas penguasaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seseorang mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan minimal.

Namun demikian, peserta didik memiliki potensi, kemampuan dan karakter yang berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Kemampuan yang berbeda-beda baik dari segi menerima pelajaran, menghafal, serta memahami rumus yang diberikan. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam hal menerima pelajaran tersebut mengakibatkan peserta didik tidak dapat mencapai hasil yang telah ditentukan dalam pencapaian kelulusan nilai serta mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar yang dialami siswa bermacam-macam. Dimiyati (2002:228) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri atas 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu sikap kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, motivasi belajar, serta kemampuan

berprestasi, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu faktor orang tua, sekolah dan masyarakat

Kegiatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas menampilkan perilaku yang beragam. Ada yang datang ke sekolah tidak tepat waktunya, ada yang membolos, ada yang suka membuat keributan, ada yang lambat menerima materi pelajaran dan lain sebagainya. Perilaku siswa tersebut tampak di SMPN 8 Kota Jambi. Berdasarkan keterangan yang di dapat dari guru pembimbing di sekolah tersebut, pada setiap kelas VII, VIII, maupun kelas IX terdapat anak yang sering kali bolos pada jam pelajaran, sering tidak masuk sekolah, dan berbagai hal lainnya.

Berbagai alasan yang diberikan oleh siswa untuk memberi jawaban mengenai perilaku yang sering dilakukan siswa tersebut. Kurang nya absensi, serta tidak mempunya siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi tentu nya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 8 Kota Jambi tersebut, apabila hasil belajar siswa tidak mencapai dengan kriteria yang ditetapkan oleh guru bidang studi, maka siswa tersebut dikatakan mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut. Namun di lain sisi, siswa yang sering mengikuti pelajaran di kelas, juga ada yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa harus mengikuti pelajaran ulang atau remedial pada mata pelajaran yang tidak mencapai kriteria kelulusan tersebut. Untuk setiap kelas VII, VIII dan IX terdapat setidaknya

sekitar 5-20% anak yang mengalami kesulitan belajar pada setiap kelas tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, masalah belajar yang di alami siswa baik di sekolah dasar, maupun sekolah menengah dapat diketahui dengan aplikasi instrument yang terdapat pada Bimbingan dan Konseling yaitu aplikasi instrument Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL. AUM PTSDL merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar. Prayitno, dkk., (2016:3) mengatakan bahwa “Sebagaimana juga SSHA (survey of study habits and attitudes), AUM PTSDL juga merupakan instrument yang cukup sederhana dan mudah dipakai untuk mengungkapkan berbagai masalah yang dialami siswa/mahasiswa, untuk selanjutnya digunakan oleh personil yang akan membantunya (seperti Dosen, Pembimbing, Guru BK, atau Konselor di Sekolah)”. Komponen yang di ungkapkan melalui penggunaan AUM PTSDL yaitu mengenai Prasyarat penguasaan materi pelajaran, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar, Keadaan diri pribadi, dan Lingkungan belajar dan sosio-emosional.

Dari fenomena yang telah terjadi di SMP N 8 Kota Jambi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kesulitan belajar dengan menggunakan instrument AUM PTSDL. Penelitian ini di rangkum dengan judul **“Klasifikasi Kesulitan Belajar yang dialami Siswa berdasarkan AUM PTSDL di SMP N 8 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Melihat masalah yang cukup luas yang tercakup dalam penelitian ini, maka dirasa perlu membatasi masalah penelitian ini sebagai :

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMP N 8 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017.
2. Klasifikasi kesulitan belajar dilihat berdasarkan komponen pada AUM PTSDL yang terdiri dari Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar, Keadaan Pribadi, dan Lingkungan Belajar dan Sosio-emosional.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah klasifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran di SMP N 8 Kota Jambi ?
2. Bagaimanakah klasifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang keterampilan belajar di SMP N 8 Kota Jambi ?
3. Bagaimanakah klasifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang sarana belajar di SMP N 8 Kota Jambi ?
4. Bagaimanakah klasifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang keadaan diri pribadi di SMP N 8 Kota Jambi ?
5. Bagaimanakah klasifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang lingkungan belajar dan sosio-emosional di SMP N 8 Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengklasifikasikan kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran di SMP N 8 Kota Jambi.
2. Untuk mengklasifikasikan kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran di SMP N 8 Kota Jambi.
3. Untuk mengklasifikasikan kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran di SMP N 8 Kota Jambi.
4. Untuk mengklasifikasikan kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran di SMP N 8 Kota Jambi.
5. Untuk mengklasifikasikan kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran di SMP N 8 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak antara lain:

1. Guru Mata Pelajaran, yang mana hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran yaitu dijadikan sebagai salah satu bahan informasi yang berguna untuk mengetahui kesulitan belajar atau masalah belajar yang dialami siswa serta dapat mengembangkan kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Guru Bimbingan dan Koseling, bagi guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui tentang kesulitan belajar atau masalah yang dialami siswa di SMP N 8 Kota Jambi serta dapat membantu untuk menentukan pemberian bantuan layanan lanjutan.
3. Sekolah, dengan terungkapnya klasifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, sekolah dapat membantu dan mengembangkan segala aspek yang dinilai perlu dikembangkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa atau masalah belajar dalam sekolah tersebut.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini yaitu:

1. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami pelajaran.
2. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.
3. Penggunaan Instrument BK AUM PTSDL dapat membantu mengklasifikasi kan kesulitan belajar atau masalah belajar yang dialami siswa.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin di jawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan klasifikasi kesulitan belajar siswa berdasarkan prasyarat penguasaan materi pelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan klasifikasi kesulitan belajar siswa berdasarkan keterampilan belajar?
3. Bagaimana pelaksanaan klasifikasi kesulitan belajar siswa berdasarkan sarana belajar disekolah?
4. Bagaimana pelaksanaan klasifikasi kesulitan belajar siswa berdasarkan keadaan diri pribadi?
5. Bagaimana pelaksanaan klasifikasi kesulitan belajar siswa berdasarkan lingkungan belajar dan sosio-emosional?

H. Definisi Operasional

1. Kesulitan belajar, kesulitan belajar merupakan segala bentuk hambatan yang dialami oleh seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut mengalami kegagalan dalam pencapaian hasil belajar atau tidak tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan akademik yang dimiliki oleh seseorang tersebut.
2. Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar.

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Bagan 1.1. Kerangka Konseptual Klasifikasi Kesulitan Belajar Siswa berdasarkan AUM PTSDL di SMP N 8 Kota Jambi

